

# Modul Ajar

## BAB 6 Menciptakan Kerukunan Melalui Moderasi Beragama

### Informasi Umum Modul Ajar

**Nama Penyusun** : Ahmad Katsiri Agung, S.Pd

**Nama Sekolah** : SMP/MTS

**Tahun Ajaran** : 2026/2027

**Fase/Kelas** : D/VIII

**Alokasi Waktu** : 12 x 40 menit

**Jumlah Pertemuan** : 4 pertemuan

### Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) pada Bab 1 terdapat dalam elemen Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan peserta didik Peserta menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama.

### Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada Bab 6 meliputi hal-hal berikut ini.

- 6.1 Membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 143 dengan tartil
- 6.2 Menjelaskan hukum nun sukun dan tanwin serta hukum mim sukun
- 6.3 Mempraktikkan hukum nun sukun dan tanwin serta hukum mim sukun
- 6.4 Menulis Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- 6.5 Menghafal Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- 6.6 Menunjukkan hafalan Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- 6.7 Menjelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- 6.8 Menyebutkan contoh perilaku pengamalan Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- 6.9 Memaparkan makna moderasi beragama
- 6.10 Menjelaskan kandungan Hadis tentang anjuran bersikap moderat

### Kata Kunci

- Antikekerasan
- Ekstrem
- Kiblat
- Moderasi
- Moderat
- Radikal
- Toleransi
- Ukhrawi
- Wasatiah

## **Profil Pelajar Pancasila**

### **Berakhlak Mulia**

Hikmah dari pemindahan arah kiblat adalah persatuan umat (Ukhuwah Islamiah) yang terbentuk dari ketaatan terhadap satu kiblat yang sama. Selain itu, terkandung pula hikmah bahwa umat Islam adalah umat wasatiah (pertengahan) yang diberi petunjuk agar seimbang menjalani kehidupan dunia seraya mempersiapkan kehidupan akhirat. Oleh karena itu, sikap adil dan menghindari perilaku ekstrem harus diaplikasikan sebagai bentuk akhlak mulia.

### **Sarana dan Prasarana**

1. Komputer atau laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol
5. Mushaf Al-Qur'an
6. Karton
7. Gunting
8. Kertas warna
9. Pensil warna
10. Lem kertas

### **Target Peserta Didik**

Regular/tipikal

### **Metode Pembelajaran**

Demonstrasi, ceramah, diskusi, tanya jawab, *drill and practice* (pengulangan dan latihan), *takrir* (metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang ayat yang dihafal sebanyak 5, 20, hingga 40 kali), dan presentasi

### **Moda Pembelajaran**

Tatap muka

### **Asesmen**

Individu: Tertulis dan performa

Kelompok: Tertulis dan performa

### **Materi Ajar**

1. Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143
2. Memahami Makna Moderasi Beragama
3. Pengamalan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143

# Langkah-Langkah Pembelajaran

## Pertemuan 1

### Topik

Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143

### Tujuan Pembelajaran

- 6.1 Membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 143 dengan tartil
- 6.2 Menjelaskan hukum nun sukun dan tanwin serta hukum mim sukun
- 6.3 Mempraktikkan hukum nun sukun dan tanwin serta hukum mim sukun

### Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat memberikan penghayatan dalam kegiatan membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 143. Peserta didik pun dapat mengenal hukum nun sukun dan tanwin serta hukum mim sukun, kemudian menerapkannya ketika membaca ayat Al-Qur'an. Hal tersebut ditujukan sebagai upaya agar mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil.

### Metode Pembelajaran

Demonstrasi, diskusi, dan tanya jawab

### Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang dimaksud dengan tartil ketika membaca Al-Qur'an?
2. Mengapa seorang muslim harus mempelajari hukum bacaan tajwid?
3. Apa yang kamu ketahui tentang hukum nun sukun dan tanwin serta hukum mim sukun?

### A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada Bab 6
- Peserta didik mengamati peta konsep dan guru memberikan penjelasan bahwa peta konsep tersebut menggambarkan alur pembelajaran yang akan dipelajari pada Bab 6

### B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Peserta didik diminta untuk membuka mushaf Al-Qur'an dan mengamati dengan saksama Surah al-Baqarah [2] ayat 143. Peserta didik dapat juga membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 99 yang berisi bacaan Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- Perwakilan dua orang peserta didik membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 143 dengan suara lantang
- Guru mengoreksi bacaan Surah al-Baqarah [2] ayat 143 perwakilan peserta didik sesuai dengan makhraj huruf dan hukum bacaan tajwid
- Guru memberi contoh bacaan Surah al-Baqarah [2] ayat 143 yang baik, benar, dan tartil
- Peserta didik dituntun untuk mengikuti contoh bacaan guru terkait Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- Peserta didik diarahkan untuk membaca pengayaan **Info** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 100 dan 101 terkait hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta hukum mim sukun
- Guru menjelaskan hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta hukum mim sukun
- Guru mencontohkan cara membaca hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta hukum mim sukun
- Satu persatu peserta didik membaca Surah al-Baqarah [2] ayat 143 sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang telah dipelajari
- Guru memperhatikan bacaan setiap peserta didik dengan saksama
- Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan kelompok dengan mengerjakan rubrik **Kegiatan Kelompok** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 101
- Peserta didik mengumpulkan hasil diskusi kelompok kepada guru untuk diberi penilaian
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait bacaan Surah al-Baqarah [2] ayat 143 serta materi hukum bacaan nun sukun dan tanwin serta hukum mim sukun yang belum dikuasai

### C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa saja yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

## Pertemuan 2

### Topik

Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143

### Tujuan Pembelajaran

- 6.4 Menulis Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- 6.5 Menghafal Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- 6.6 Menunjukkan hafalan Surah al-Baqarah [2] ayat 143

### Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat menulis kemudian menghafal Surah al-Baqarah [2] ayat 143 beserta artinya dengan baik agar peserta didik mampu memahami kandungan ayat-ayat tersebut.

### Metode Pembelajaran

*Drill and practice* (berulang-ulang dan latihan)

### Pertanyaan Pemantik

1. Apa manfaat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
2. Mengapa seorang muslim dianjurkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?
3. Apa fadilah atau keutamaan bagi orang yang menghafal ayat-ayat Al-Qur'an?

### A. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

### B. Kegiatan Inti (95 menit)

- Peserta didik diminta untuk membuka mushaf Al-Qur'an dan mengamati dengan saksama Surah al-Baqarah [2] ayat 143. Peserta didik dapat juga membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 99 yang berisi bacaan Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- Guru membimbing peserta didik untuk menulis Surah al-Baqarah [2] ayat 143 dengan rapi pada buku tugas
- Peserta didik menyerahkan hasil tulisan Surah al-Baqarah [2] ayat 143 pada buku tugas kepada guru untuk diberi penilaian

- Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan individu dengan mengerjakan rubrik **Tugas Individu 6.1** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 100
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghafal Surah al-Baqarah [2] ayat 143 beserta artinya dengan metode *drill and practice*
- Guru membimbing peserta didik untuk mengulang-ngulang bacaan Surah al-Baqarah [2] ayat 143 beserta artinya hingga hafal dan lancar
- Setelah hafal, setiap peserta didik bergiliran membacakan hafalannya di depan kelas dengan suara lantang
- Guru menyimak hafalan setiap peserta didik dengan saksama dan mengoreksinya jika ada kesalahan dalam pelafalan
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah menyetorkan hafalannya

**C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

## Pertemuan 3

### Topik

Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143

Pengamalan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143

### Tujuan Pembelajaran

6.11 Menjelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 143

6.12 Menyebutkan contoh perilaku pengamalan Surah al-Baqarah [2] ayat 143

### Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat menjelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 143. Kemudian, peserta didik dapat menyebutkan contoh perilaku pengamalan Surah al-Baqarah [2] ayat 143. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik dapat mengamalkan isi kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 143 melalui akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

### Metode Pembelajaran

Ceramah dan tanya jawab

### Pertanyaan Pemantik

1. Apa perintah dalam Al-Qur'an telah kamu amalkan?
2. Bagaimana cara mengamalkan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 143?
3. Apa contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan Surah al-Baqarah [2] ayat 143?

### 1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama serta bertadarus membaca surah Al fatihah, Al ikhlas, Al falaq, An naas dan Surah Al Baqarah ayat 1-5
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

### 2. Kegiatan Inti (95 menit)

- Peserta didik diminta untuk membuka buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 102 yang berisi kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca kandungan ayat-ayat tersebut

- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk menjelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 143 berdasarkan hasil bacaan
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah percaya diri untuk menjelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- Guru memberikan penguatan dan menjelaskan kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 143
- Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik
- Guru meminta setiap peserta didik untuk menuliskan satu contoh perilaku yang mencerminkan pengamalan Surah al-Baqarah [2] ayat 143 pada papan tulis menggunakan spidol

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru meminta tiga orang perwakilan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang telah diperoleh dari pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

## **Pertemuan 4**

### **Topik**

Memahami Makna Moderasi Beragama

## **Tujuan Pembelajaran**

6.13 Memaparkan makna moderasi beragama

6.14 Menjelaskan kandungan Hadis tentang anjuran bersikap moderat

## **Pemahaman Bermakna**

Peserta didik dapat memahami makna moderasi beragama, kemudian dapat memaparkan betapa pentingnya sikap moderat dalam kehidupan beragama. Selain itu, peserta didik dapat menjelaskan kandungan Hadis tentang anjuran bersikap moderat. Hal tersebut dilakukan agar para pelajar muslim mampu membiasakan sikap moderat dalam beragama.

## **Metode Pembelajaran**

Ceramah, diskusi, dan tanya jawab

## **Pertanyaan Pemantik**

1. Apa yang dimaksud makna moderasi beragama?
2. Bagaimana cara menerapkan sikap moderasi beragama?
3. Apakah perilaku moderat dapat menciptakan kerukunan di masyarakat?

## **4. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

- Guru memberikan salam kepada peserta didik
- Peserta didik merespon salam dari guru
- Guru menyapa para peserta didik, membuka pembelajaran, dan melakukan doa bersama
- Guru mengecek kehadiran peserta didik satu persatu
- Guru melakukan apersepsi terkait pembelajaran pada pertemuan sebelumnya
- Guru memberikan kalimat motivasi kepada peserta didik
- Guru memberikan penjelasan kepada peserta didik terkait dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

## **5. Kegiatan Inti (95 menit)**

- Guru menjelaskan materi makna moderasi beragama yang tertera dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 103—104
- Peserta didik menyimak penjelasan guru dengan baik
- Peserta didik dipersilakan untuk bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami
- Guru membimbing peserta didik untuk membaca Hadis yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 103—104
- Guru memberikan penjelasan dan penguatan mengenai Hadis yang berkaitan dengan moderasi beragama
- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan individu dengan mengerjakan rubrik **Tugas Individu 6.2** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 104

- Setiap peserta didik diminta untuk menghafal Hadis tentang upaya pelestarian alam
- Setelah hafal, setiap peserta didik membacakan Hadis tersebut di depan kelas, kemudian menjelaskan kandungan Hadis tersebut menurut pemahamannya
- Guru memberikan penguatan dan mengoreksi jika ada hal yang keliru
- Guru mengapresiasi peserta didik yang telah tampil di depan kelas
- Peserta didik dibimbing untuk melakukan kegiatan dengan mengerjakan rubrik **Latihan 6.2** dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII* terbitan Grafindo Media Pratama Hlm. 105
- Peserta didik mengumpulkan hasil latihan kepada guru untuk diberi penilaian

#### 6. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran pada pertemuan ini
- Guru bersama peserta didik melakukan refleksi pembelajaran
- Guru memberi informasi kepada peserta didik mengenai kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam

## Refleksi

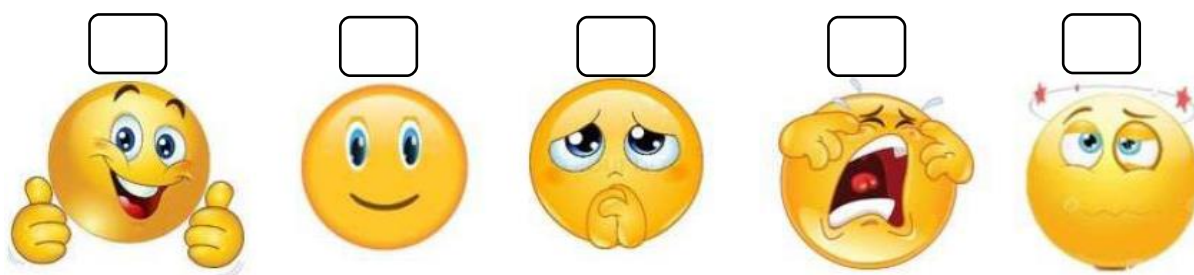
### Refleksi Guru

	Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan?
	Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?
	Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
	Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?

	Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?
	Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

### Refleksi Siswa

Pada bab ini kamu telah mempelajari materi mengenai Menciptakan Kerukunan Melalui Moderasi Beragama. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (v) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaanmu setelah mempelajari materi ini.



1. Apa yang sudah kamu pelajari?  
.....
2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?  
.....
3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?  
.....
4. Apa upaya kamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.  
.....

## Glosarium

- Al-Qur'an** : firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia; kitab suci umat Islam
- apersepsi** : kegiatan sebelum memasuki pembelajaran inti untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus terhadap informasi baru yang akan disampaikan; penghayatan untuk menerima ide- ide baru

- drill and practice*** : sebuah metode pembelajaran berbentuk latihan dengan praktik yang dilakukan berulang secara berkelanjutan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan peserta didik
- Hadis** : segala hal yang disandarkan kepada Rasulullah saw., baik berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapanannya (takrir)
- kinlat** : menuju atau menghadap ke; keadaan arah yang dihadapi, kemudian pengertiannya dikhususkan pada suatu arah, dimana semua orang yang mendirikan salat menghadap kepadanya; arah yang merujuk ke suatu tempat dimana bangunan Ka'bah di Masjidil Haram, Makkah, Arab Saudi
- moderasi** : jalan tengah, tidak berpihak kepada siapa pun; konsep yang menekankan pada sikap saling menghormati dan toleransi di antara kelompok agama yang berbeda
- moderat** : bersikap toleran, menghargai pendapat lain yang berbeda selama pendapat tersebut tidak sampai pada jalur penyimpangan
- refleksi** : kegiatan merenungkan kembali apa yang sudah dilakukan; merenungkan kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan; tindakan untuk menilai dan mengkaji diri, berdasarkan kebiasaan dan perilaku yang dilakukan
- tartil** : membaca Al-Qur'an dengan jelas, perlahan, serta sesuai dengan makhraj huruf dan hukum bacaan tajwid

## Lampiran

### A. Bahan Bacaan Guru

#### Pertemuan 1

**Topik** : Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143

#### **Hukum Mengenal Al-Qur'an dengan Kaidah Tajwid**

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang cara pengucapan dan pelafalan Al-Qur'an. Syekh Ibnul Jazari menuturkan bahwa mempelajari ilmu Tajwid sebagai adalah fardu kifayah, tetapi hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai hukum bacaan tajwid adalah fardu ain. Syekh Ibnul Jazari menjelaskan bahwa siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai

hukum bacaan tajwid maka hukumnya dosa. Hal tersebut karena sesungguhnya Allah Swt. menurunkan Al-Qur'an beserta hukum bacaan tajwidnya.

Hukum tajwid sangat penting diketahui oleh setiap muslim, karena ketika membaca Al-Qur'an haruslah benar, tartil, sesuai dengan makhraj huruf, serta mengetahui tanda waqaf. Adapun bagi orang-orang yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah hukum bacaan tajwid, wajib hukumnya untuk mempelajari ilmu Tajwid dan berusaha membaguskan bacaannya. Allah Swt. memerintahkan manusia untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan perlahan, sebagaimana dalam Surah al-Muzzamil [73] ayat 4 yang artinya, “*atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*”

Surah al-Muzzamil [73] ayat 4 menjelaskan bahwa Al-Qur'an harus dibaca dengan tartil atau perlahan-lahan. Hal tersebut agar membantu dalam memahami dan merenungkan ayat yang dibaca. Perintah tersebut dilaksanakan baik oleh Rasulullah saw. Siti Aisyah r.a. menuturkan bahwa Rasulullah saw. membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga terasa panjang. Dalam *Sahih Bukhari*, sahabat Anas r.a. pernah ditanya mengenai bacaan Rasulullah saw. Anas r.a. menjawab bahwa bacaan Al-Qur'an Rasulullah saw. panjang.

### **Hukum Nun Sukun Dan Tanwin**

Hukum nun sukun dan tanwin dalam ilmu tajwid perlu dipahami dengan baik. Setidaknya, ada 5 hukum nun sukun dan tanwin yang perlu dipahami. Hal itu agar seorang muslim dapat membaca Al-Quran dengan baik, fasih, tartil dan benar. Contoh hukum tajwid sendiri sangat banyak ditemukan dalam ayat-ayat Al-Quran. Hukum-hukum tersebut juga dibedakan berdasarkan jenisnya.

1. **Izhar Halqi**, merupakan hukum bacaan di mana huruf dibaca dengan jelas. Disebut Izhar Halqi hal ini disebabkan oleh makhraj dari huruf-huruf tersebut keluarnya dari dalam tenggorokan (halq). Adapun huruf-huruf izhar halqi adalah Alif (ا), 'Ain (ع), Ghain (غ), Ha' (ح), Kha (خ) Ha (هـ), Hamzah (ة). Jika nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf tersebut, maka disebut izhar halqi.
2. **Idgham Bigunnah**, sering juga disebut dengan sebagai Idgham Ma'al Ghunnah. Ini adalah hukum tajwid yang berlaku ketika ada nun mati/nun disukun (نْ) atau tanwin (ـً, ـٍ, ـٌ) yang bertemu dengan huruf Mim (م), Nun (ن), Waw (و), dan huruf Ya (ي) dan tidak dalam satu kata atau kalimat atau harus secara terpisah.
3. **Idgham Bilagunnah**, yaitu hukum tajwid yang berlaku ketika ada nun mati/nun sukun (نْ) atau tanwin (ـً, ـٍ, ـٌ) yang bertemu dengan huruf hijaiyah (ل) atau Ro (ر), serta dibaca dengan tidak menggunakan suara berdengung.
4. **Iqlab**, yaitu hukum tajwid yang berlaku ketika ada nun mati/nun disukun (نْ) atau tanwin (ـً, ـٍ, ـٌ) yang bertemu dengan huruf Ba (ب). Secara harfiah, Iqlab mempunyai arti menggantikan atau mengubah sesuatu dari bentuk aslinya.
5. **Ikhfa Haqiqi**, hukum ini terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf ikhfa haqiqi. Adapun huruf Ikhfa Haqiqi adalah sebagai berikut: ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط. Ikhfa artinya menyamar atau menyembunyikan sedangkan haqiqi artinya sungguh-sungguh. Oleh karena itu, cara membacanya harus terang dengan adanya dengung.

## Hukum Mim Sukun

Hukum bacaan mim sukun akan terjadi apabila bertemu dengan huruf hijaiyah yang digolongkan menjadi tiga macam berikut.

1. Ikhfa Syafawi, yaitu apabila huruf mim sukun (مْ) bertemu dengan huruf ba (ب). Hukum membaca ikhfa syafawi adalah menyamarkan atau menyembunyikan huruf mim sukun.
2. Idgham Mimi atau Mutamatsilain, dalam bahasa Arab, mimi (ميمي) dimaknai sebagai dua huruf mim yang berjejer. Oleh karena itu, hukum bacaan ini hanya akan terjadi jika huruf mim sukun bertemu dengan huruf mim (م) berharakat. Cara membacanya adalah dengan meleburkan dua bunyi mim tersebut disertai dengan dengungan dan wajib memasukkan huruf mim pertama ke mim kedua.
3. Idzhar Syafawi, yaitu saat huruf mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyah selain ba (ب) dan mim (م). Hukum bacaan ini adalah terang dan jelas. Posisi bibir saat melafalkannya adalah mengatup ketika membaca mim sukun yang bertemu dengan huruf idzhar syafawi.

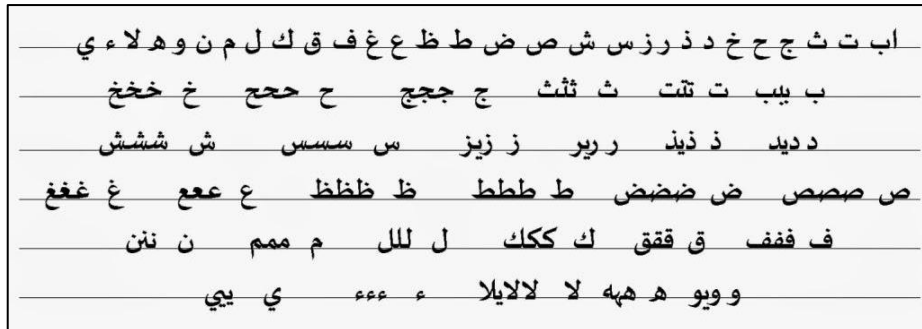
**Sumber** : Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf al-Hafizh. 2017. *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.  
<https://pekalongan.kemenag.go.id/berita/hukum-mempelajari-ilmu-tajwid/>  
<https://www.inews.id/lifestyle/muslim/5-hukum-nun-sukun-dan-tanwin-dalam-ilmu-tajwid-lengkap-dengan-huruf-cara-baca-dan-contohnya/3>

## Pertemuan 2

**Topik** : Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143

### Menulis ayat Al-Qur'an

Setiap muslim dianjurkan untuk mampu membaca dan menulis huruf hijaiyah. Hal tersebut karena huruf hijaiyah digunakan dalam penulisan bahasa Arab dan bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan dalam Al-Qur'an. Penulisan huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri. Adapun huruf hijaiyah berjumlah 28 huruf. Huruf-huruf tersebut ada yang dapat menyambung dan disambung, ada yang dapat disambung tetapi tidak bisa menyambung (di tengah). Masing-masing mempunyai bentuk huruf sesuai posisinya (di depan, tengah, di belakang, dan terpisah). Semua huruf Arab adalah konsonan, termasuk Alif, Wau, dan Ya' (Sering disebut huruf *illat*). Oleh karena itu, memerlukan tanda vokal (*syakal*). Berikut penulisan huruf hijaiyah.



### Menghafal ayat Al-Qur'an

Selain membaca dan menulis Al-Qur'an, setiap muslim dianjurkan untuk menghafal, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Salah satu cara menghafal Al-Qur'an adalah menggunakan metode *at-Tiqrar* atau pengulangan. Metode ini merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang bagian atau ayat yang hendak dihafal. Pengulangan ini dilakukan sampai bagian atau ayat yang dimaksud melekat dalam pikiran hingga benar-benar membentuk reflek pada lisan. Metode ini merupakan metode yang paling banyak diamalkan oleh para penghafal Al-Qur'an. Imam Bukhari merupakan ahli Hadis yang sangat kuat hafalannya, pernah menuturkan bahwa beliau tidak menemukan cara menghafal yang efektif selain dengan terus-menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang perkataan karena itulah sejatinya hafalan.

Hal utama dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *Tiqrar* adalah istikamah dan teratur. Dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode ini diutamakan agar selalu konsisten dan tertatur dalam membaca dan mengulang bacaan Al-Qur'an, baik yang telah dihafal maupun yang sedang dihafalkan. Dalam metode ini diperlukan pengulangan bacaan mulai dari 5, 20, hingga 40 kali agar ayat yang dihafal dapat tertanam kuat dalam ingatan dan lisan menjadi ringan untuk melafalkannya.

**Sumber** : Setiana, Elis.2019. Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Institut Agama Islam Negri (IAIN).  
<https://kumparan.com/berita-hari-ini/cara-menulis-huruf-hijaiyah-yang-perlu-diketahui-oleh-umat-muslim-1vrejuL6ud5/full>

## Pertemuan 3

**Topik** : Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143  
 Pengamalan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143

### Kandungan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143

Umat Islam adalah ummatan wasathan umat yang mendapat petunjuk dari Allah swt, sehingga mereka menjadi umat yang adil serta pilihan dan akan menjadi saksi atas keingkaran orang yang kafir. Umat Islam harus senantiasa menegakkan keadilan dan kebenaran serta membela yang hak dan melenyapkan yang batil. Mereka dalam segala persoalan hidup berada di tengah orang-orang yang mementingkan kebendaan dalam kehidupannya dan orang-orang yang mementingkan ukhrawi saja. Dengan demikian, umat Islam menjadi saksi yang adil dan terpilih atas orang-orang yang bersandar pada kebendaan, yang melupakan hak-hak ketuhanan dan

cenderung kepada memuaskan hawa nafsu. Mereka juga menjadi saksi terhadap orang-orang yang berlebih-lebihan dalam soal agama sehingga melepaskan diri dari segala kenikmatan jasmani dengan menahan dirinya dari kehidupan yang wajar. Umat Islam menjadi saksi atas mereka semua, karena sifatnya yang adil dan terpilih dan dalam melaksanakan hidupnya sehari-hari selalu menempuh jalan tengah. Demikian pula Rasulullah saw. menjadi saksi bagi umatnya, bahwa umatnya itu sebaik-baik umat yang diciptakan untuk memberi petunjuk kepada manusia dengan *amar makruf dan nahi mungkar*.

Kemudian dijelaskan bahwa perubahan kiblat dari Baitulmakdis ke Ka'bah adalah untuk menguji manusia, siapa di antara mereka yang benar-benar beriman dan mengikuti Rasul serta siapa pula yang lemah imannya, membelok dari jalan yang lurus. Memang pemindahan kiblat itu dirasakan sangat berat oleh orang yang fanatik kepada kiblat yang pertama, karena manusia pada umumnya sulit untuk mengubah dan meninggalkan kebiasaannya. Tetapi orang yang mendapat petunjuk dari Allah dengan mengetahui hukum-hukum agamanya dan rahasia syariatnya, mereka sadar bahwa melaksanakan ibadah dengan menghadap kiblat itu adalah semata-mata karena perintah Allah bukan karena suatu rahasia yang tersembunyi pada tempat itu, dan bahwa penempatan kiblat itu untuk menghimpun manusia pada satu arah serta untuk persatuan umat. Untuk menghilangkan keragu-raguan dari sebagian kaum Muslimin tentang pahala shalatnya selama mereka menghadap ke Baitulmakdis dulu, maka Allah menerangkan bahwa Dia sekali-kali tidak akan menyia-nyiakan iman dan amal orang-orang yang mematuhi Rasul karena Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang.

### **Pengamalan Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143**

Moderasi beragama adalah konsep yang menekankan pada sikap saling menghormati dan toleransi di antara kelompok agama yang berbeda. Konsep ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan mengamalkan agamanya masing-masing, tanpa adanya tekanan atau intimidasi dari pihak lain. Selain itu, moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya dialog dan kerja sama antara kelompok agama, serta menekankan bahwa semua agama memiliki prinsip-prinsip yang sama dalam membangun kebaikan dan keadilan. Berikut ini lima cara untuk mengaplikasikan konsep moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya:

1. Menghargai perbedaan: Menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain merupakan hal yang sangat penting dalam moderasi beragama. Hal ini dapat dilakukan dengan tidak merendahkan atau mengolok-olok agama orang lain, serta tidak mengekspresikan keyakinan secara berlebihan yang dapat memicu konflik.
2. Meningkatkan pemahaman: Salah satu cara untuk meningkatkan toleransi dan menghindari kesalahpahaman adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang agama dan keyakinan orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca literatur agama, mengikuti dialog antaragama, dan menghadiri acara keagamaan orang lain.
3. mempraktikkan nilai-nilai agama: Moderasi beragama juga mengajarkan pentingnya mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kasih sayang, dan perdamaian. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan dan menjaga harmoni di lingkungan sekitar.
4. Menciptakan dialog: Dialog antaragama merupakan salah satu cara untuk memperkuat hubungan antar kelompok agama. Dalam dialog ini, setiap pihak diharapkan untuk

mendengarkan dan memahami pandangan orang lain, serta mencari solusi yang dapat menguntungkan semua pihak.

5. Menjaga sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi: Dalam situasi yang mungkin menimbulkan konflik, sikap tenang dan tidak mudah terprovokasi merupakan sikap yang sangat diperlukan dalam moderasi beragama. Hal ini dapat membantu menghindari terjadinya konflik dan menjaga hubungan yang harmonis

**Sumber** : <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-2-al-baqarah/ayat-143>  
[https://uinsgd.ac.id/5-cara-mengaplikasikan-moderasi-beragama-dalam-kehidupan-sehari-hari/#:~:text=\(UINSGD.AC.ID\)%2D,atau%20intimidasi%20dari%20pihak%20lain.](https://uinsgd.ac.id/5-cara-mengaplikasikan-moderasi-beragama-dalam-kehidupan-sehari-hari/#:~:text=(UINSGD.AC.ID)%2D,atau%20intimidasi%20dari%20pihak%20lain.)  
[https://ibtimes.id/moderasi-dalam-al-quran-tafsir-tafsir-al-baqarah-ayat-143/.](https://ibtimes.id/moderasi-dalam-al-quran-tafsir-tafsir-al-baqarah-ayat-143/)

## Pertemuan 4

**Topik** : Memahami Makna Moderasi Beragama

Pandangan Islam tentang hidup menyadari bahwa ada kehidupan dunia juga kehidupan akhirat, keberhasilan dunia di akhirat ditentukan oleh iman dan amal shaleh manusia di dunia. Manusia tidak boleh tenggelam dalam materialisme, tidak juga terbang tinggi dalam spiritualisme. Ketika pandangan mengarah ke langit, kaki harus tetap berpijak di bumi. Islam mengajarkan umatnya agar meraih materi yang bersifat duniawi, tetapi dengan nilai-nilai samawi. Menurut Sayyid Qutb, yang dikutip oleh Quraish Shihab dalam bukunya, dalam membahas hakikat wasatiyyah perlu digarisbawahi bahwa Islam sendiri adalah wasatiyyah (moderasi). Setiap ajaran yang terdapat dalam Islam mengandung prinsip-prinsip moderasi, moderat dalam pandangan dan keyakinannya moderat, juga moderat dalam keterikatan-keterikatanannya.

Berdasarkan yang dikemukakan di atas, tidaklah mudah mendefinisikan wasatiyyah yang dimaksud oleh ajaran Islam sebab luasnya cakupan ajaran itu. Oleh karenanya, Quraish Shihab menyimpulkan dari uraian para pakar bahwa wasatiyyah adalah keseimbangan dalam

segala persoalan hidup duniawi maupun ukhrawi. Ia harus selalu disertai dengan situasi yang dihadapi berdasarkan petunjuk agama dan kondisi objektif yang sedang dialami. “Kamu adalah umat terbaik dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang munkar.” (QS. Ali Imran: 110). Menurut Quraish Shihab, ayat ini secara jelas menjadi penafsiran ayat-ayat yang berbicara tentang moderasi. Di sini ditegaskan tiga hal utama yang merupakan syarat untuk menjadi umat terbaik. Ketiga hal tersebut adalah amar makruf, nahi munkar dan beriman kepada Allah.

Lebih lanjut lagi menurut beliau, ayat ini dikokohkan oleh ayat sebelumnya yaitu Ali Imran ayat 104. “Dan hendaklah di antara kamu terdapat golongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah yang munkar.” Pada ayat 105 ditegaskan kalimat tu’minūna billāh, sedangkan pada ayat 104 memulainya dengan yad’ūna ila al-khairi. Jadi dua kalimat tersebut memiliki keterkaitan yang mengindikasikan makna keimanan yang harus dibuktikan oleh pengamalan yang menyangkut nilai-nilai ilahi. Suatu yang tidak bisa pungkiri di sini ialah tanda suatu umat yang moderat adalah ajakan kebaikan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang bahkan kemampuannya untuk mengamalkan sesuatu akan berkurang jika tidak ada yang mengingatkannya atau dia kerjakan secara berulang-ulang. Di sisi pengetahuan dan pengamalan memiliki kaitan erat, sehingga seorang yang bisa menggabungkan antara keduanya akan mendapatkan hasil maksimal dari apa yang ia kerjakan.

**Sumber** : <https://ibtimes.id/moderasi-dalam-al-quran-tafsir-tafsir-al-baqarah-ayat-143/>

## B. Lembar Kerja Peserta Didik

### Lembar Kerja Siswa (LKS)-1

**Kerjakan tugas berikut ini dengan saksama secara mandiri.**

1. Lengkapilah ayat-ayat berikut dan tulislah terjemahan dari ayat-ayat tersebut.

Surah Al-Baqarah [2] Ayat 143

وَكَذَلِكَ ... أُمَّةٌ وَسَطًا ... عَلَى النَّاسِ وَيُكُونَ ... شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ ... مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا ... لَرُءُوفٌ رَّحِيمٌ

Terjemahan: .....

.....

.....

.....

.....

2. Lengkapilah tabel berikut dengan hukum bacaan tajwidnya yang sesuai, kemudian sertakan keterangan mengenai hukum bacaan tajwid tersebut.

No.	Lafaz	Hukum Bacaan Tajwid	Keterangan
1.	جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً		
2.	وَسَطًا لِّتَكُونُوا		
3.	وَإِنْ كَانَتْ		
4.	شَهِيدًا		
5.	شُهَدَاءَ		

### Lembar Kerja Siswa (LKS)-2

1. Lengkapi tabel berikut dengan arti penggalan ayat yang tepat.

شُهَدَاءَ	لِتَكُونُوا	وَسَطًا	أُمَّةً	جَعَلْنَاكُمْ	وَكَذَلِكَ
...	...	...	...	...	...
الْقِبْلَةَ	وَمَا جَعَلْنَا	شَهِيدًا	عَلَيْكُمْ	وَيَكُونَ الرَّسُولُ	عَلَى النَّاسِ
...	...	...	...	...	...
مُمَّنْ يَنْقَلِبُ	الرَّسُولُ	مَنْ يَتَّبِعْ	إِلَّا لِنَعْلَمَ	عَلَيْهَا	الَّتِي كُنْتَ
...	...	...	...	...	...
هُدَىٰ اللَّهُ	عَلَى الَّذِينَ	إِلَّا	لِكَبِيرَةٍ	وَإِنْ كَانَتْ	عَلَى عَقْبِيهِ
...	...	...	...	...	...
لَرَأَوْفٍ رَّحِيمٍ	بِالنَّاسِ	إِنَّ اللَّهَ	إِيمَانَكُمْ	لِيُضَيِّعَ	وَمَا كَانَ اللَّهُ
...	...	...	...	...	...

2. Perhatikan Hadis tersebut dengan saksama.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ قَالُوا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَّعَمِدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ سَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَعِدُّوا وَرُوحُوا وَشَيْءٌ مِنَ الدُّجَةِ وَالْقَصْدَ الْقَصْدَ تَبَلَّغُوا. (رواه البخاري)

Uraikan kandungan Hadis tersebut.

.....

.....

.....

.....

### Rubrik Penilaian Lembar Kerja Siswa (LKS)

#### LKS-1

Untuk soal nomor 1 melengkapi ayat, setiap penggalan ayat yang benar diberi skor 4 sehingga skor maksimal 20. Untuk soal terjemah, jika benar dan tepat diberi skor 30. Untuk soal nomor 2, jika benar setiap soal diberi skor 20, sehingga skor maksimal 100.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (150)}} \times 100$$

#### LKS-2

Untuk soal nomor 1, jika benar dan tepat diberi skor 40. Untuk soal nomor 2, jika benar dan tepat diberi skor 40.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (80)}} \times 100$$

### C. Lembar Kerja Peserta Didik

#### Lembar Latihan Akhir Bab 6

1. Dapat merujuk pada buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII Latihan Bab 6* Hlm. 107—110.
2. Soal-soal berikut.

#### A. Pilihan Ganda

1. Berikut ini yang merupakan contoh hukum bacaan ikhfa hakiki adalah ....
  - A. بِبِ النَّاسِ
  - B. هَا أَغْنَى عَنْهُ
  - C. أَبِي لَهَبٍ وَتَبٍ
  - D. خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ
2. Berikut ini yang *tidak* termasuk pengertian *ummatan wasatan* adalah ....
  - A. umat pilihan
  - B. umat terbaik
  - C. umat ekstrem
  - D. umat yang adil

3. Mempelajari ilmu Tajwid hukunya adalah fardu kifayah, tetapi hukum membaca Al-Qur'an dengan memakai hukum bacaan tajwid adalah ....
  - A. sunah
  - B. mubah
  - C. fardu ain
  - D. fardu kifayah
  
4. Sebelum kiblat dipindahkan ke Ka'bah, arah kiblat kaum muslimin adalah ....
  - A. Baitulmaqdis
  - B. Bukit Marwah
  - C. Masjid Nabawi
  - D. Masjidil Haram
  
5. Islam hadir memberikan pandangan bahwa manusia haruslah ... dalam menyikapi kehidupan dunia dan akhirat.
  - A. keliru
  - B. seimbang
  - C. berlebihan
  - D. bermanfaat
  
6. Perhatikan penggalan ayat berikut.  
 لَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ  
 Arti dari penggalan ayat tersebut adalah ....
  - A. umat pertengahan agar kamu menjadi saksi
  - B. agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia
  - C. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat
  - D. demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam)
  
7. Dalil Al-Qur'an yang menjelaskan perpindahan kiblat umat Islam adalah ....
  - A. Surah al-Baqarah [2] ayat 140
  - B. Surah al-Baqarah [2] ayat 141
  - C. Surah al-Baqarah [2] ayat 142
  - D. Surah al-Baqarah [2] ayat 143
  
8. Perhatikan penggalan ayat berikut.  
 ... وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ ...  
 Lanjutan untuk penggalan ayat tersebut adalah ....
  - A. رَجِيمٌ
  - B. بِالنَّاسِ
  - C. وَكَذَلِكَ
  - D. إِيمَانَكُمْ
  
9. Berikut ini yang *bukan* perilaku moderat adalah ....
  - A. Bersikap terbuka terhadap pendapat
  - B. Senantiasa berpikir rasional dengan akal sehat
  - C. Melarang orang lain berkeyakinan dan beribadah
  - D. Bersikap rendah hati (tawadu) dan tidak merasa paling

10. Pengertian moderasi beragama adalah ....

- A. meninjau permasalahan dengan akal sehat
- B. mengambil jalan tengah dan bertoleransi dalam beragama
- C. memberi ruang kepada orang lain untuk mengekspresikan keyakinannya
- D. pemahaman agama yang tidak menyeluruh sehingga menimbulkan kekeliruan

**B. Uraian**

- 1. Apa yang dimaksud moderasi beragama?
- 2. Apa kandungan Surah al-Baqarah [2] ayat 143?
- 3. Uraikan asbabunuzul Surah al-Baqarah [2] ayat 143.
- 4. Uraikan lima perilaku pengamalan Surah al-Baqarah [2] ayat 143.
- 5. Tuliskan salah satu Hadis tentang anjuran untuk bersikap moderat dengan terjemahnya.

**Kunci Jawaban Lembar Latihan Akhir Bab 6**

**A. Pilihan Ganda**

- 1. D
- 2. C
- 3. C
- 4. A
- 5. B
- 6. B
- 7. D
- 8. D
- 9. C
- 10. B

**B. Uraian**

- 1. Moderasi dalam bahasa Arab yaitu *tawāssu'*, berasal dari kata *wasā'* yang artinya tengah atau pertengahan. Menurut istilah, moderasi adalah sikap mengambil jalan tengah dan menghindari perilaku ekstrem. Moderasi juga berarti memosisikan diri dengan sewajarnya tanpa condong kepada suatu hal. Adapun moderasi beragama artinya mengambil jalan tengah dan bertoleransi dalam beragama tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan sehingga tercipta kehidupan yang rukun di masyarakat.
- 2. Surah al-Baqarah [2] ayat 143 menjelaskan bahwa terdapat dua jenis manusia. Pertama, manusia yang cenderung mementingkan materi dan duniawi semata. Kedua, manusia yang hanya memedulikan kepentingan ukhrawi hingga membelenggu dirinya sendiri. Islam hadir memberikan pandangan bahwa manusia haruslah seimbang dalam menyikapi kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam dikenal dengan umat wasatiah atau umat pertengahan (*ummatan wasatan*). Umat Islam adalah umat wasatiah, yaitu umat

yang mendapat petunjuk dari Allah Swt. agar menempuh jalan tengah dalam menjalani kehidupan. Demikian pula Rasulullah saw. menjadi saksi bagi umatnya, bahwa umatnya itu sebaik-baik umat yang diciptakan. Sebagai umat pertengahan (wasatiah), Surah al-Baqarah [2] ayat 143 menjelaskan bahwa perubahan kiblat dari Baitulmaqdis ke Ka'bah untuk menguji siapa yang benar-benar beriman dan siapa yang lemah imannya kemudian berbelok dari jalan yang lurus.

3. Surah al-Baqarah [2] ayat 143 turun untuk menjawab kekhawatiran para sahabat terkait saudara mereka yang wafat sebelum Allah Swt. memerintahkan pemindahan kiblat ke Ka'bah. Mereka khawatir Allah Swt. tidak menerima salat mereka. Ibnu Abbas berkata, “Ketika Allah Swt. memindahkan kiblat Rasulullah saw. ke Ka'bah, para sahabat bertanya, ‘Bagaimana dengan saudara-saudara kami yang telah wafat karena mereka selama ini salat menghadap Baitulmaqdis?’ Allah Swt. lalu menurunkan firman Nya, “*Wa mā kānallāhu liyudī‘a īmānakum’.*”
4.
  1. Bersikap terbuka terhadap pendapat, ide, gagasan, pandangan
  2. Senantiasa berpikir rasional, meninjau setiap permasalahan dengan akal sehat
  3. Bersikap rendah hati (tawadu) dan tidak merasa paling benar
  4. Merasa diri kekurangan ilmu sehingga dia akan terus belajar.
  5. Selalu berpikir bahwa apa yang dilakukan harus membawa manfaat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ قَالُوا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ بِرَحْمَةٍ سَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَاعْدُوا وَرُوحُوا وَشَيْءٌ مِنَ الدُّلْحَةِ وَالْقَصْدِ الْقَصْدَ تَبَلَّغُوا. (رواه البخاري)

5. Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda, “Amal seseorang tidak akan pernah menyelamatkannya’. Mereka bertanya, ‘Engkau juga, wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab, ‘Begitu juga aku, kecuali jika Allah melimpahkan rahmat-Nya. Maka, perbaikilah tetapi jangan berlebihan, bersegeralah di pagi dan siang hari. Bantulah itu dengan akhir-akhir waktu malam. Berjalanlah pertengahan, berjalanlah pertengahan agar kalian mencapai tujuan’.” (HR. Bukhari)

## Rubrik Penilaian Akhir Modul

### A. Pilihan Ganda

Pedoman penskoran: **Nilai = Jumlah Skor**

Setiap soal dengan jawaban benar memiliki skor 10, dan salah memiliki skor 0. Terdapat 10 soal Pilihan Ganda, maka skor tertinggi yaitu 100 (nilai 100). Perhatikan tabel berikut untuk panduan penilaian.

Jumlah Jawaban Benar	Nilai
10	100
9	90
8	80
7	70
6	60
5	50
4	40
3	30
2	20
1	10
0	0

### B. Uraian

Skor			
1	2	3	4

Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar ≤50%	Terisi benar sekitar >50%–≤75%	Terisi benar sekitar >75%–≤90%	Terisi benar sekitar >90%
--	--------------------------------	--------------------------------	---------------------------

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (20)}} \times 100$$

## Daftar Pustaka

### Sumber Buku

- Al-Hafizh, Abdul Aziz Abdur Rauf al-Hafizh. 2017. *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Nizhan, Abu. (2011). *Mutiara Shahih Asbabun Nuzul*. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama.
- Setiana, Elis. 2019. *Implementasi Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an*. Institut Agama Islam Negri (IAIN).
- Syi'aruddin, M Anwar. 2023. *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Bandung: Grafindo Media Pratama.

### Sumber Dokumen

- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.

### Sumber Internet

- Admin. 2022. <https://pekalongan.kemenag.go.id/berita/hukum-mempelajari-ilmu-tajwid/> [diunduh pada 8 Juni 2023]
- Anas, Khoirul. 2020. <https://ibtimes.id/moderasi-dalam-al-quran-tafsir-tafsir-al-baqarah-ayat-143/>. [diunduh pada 8 Juni 2023]
- Pambudi, Rilo. 2022. <https://www.inews.id/lifestyle/muslim/5-hukum-nun-sukun-dan-tanwin-dalam-ilmu-tajwid-lengkap-dengan-huruf-cara-baca-dan-contohnya/3> [diunduh pada 8 Juni 2023]
- PDN. 2021. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/cara-menulis-huruf-hijaiyah-yang-perlu-diketahui-oleh-umat-muslim-1vrejuL6ud5/full> [diunduh pada 8 Juni 2023]
- Redaksi. 2023. [https://uinsgd.ac.id/5-cara-mengaplikasikan-moderasi-beragama-dalam-kehidupan-sehari-hari/#:~:text=\(UINSGD.AC.ID\)%2D,atau%20intimidasi%20dari%20pihak%20lain.](https://uinsgd.ac.id/5-cara-mengaplikasikan-moderasi-beragama-dalam-kehidupan-sehari-hari/#:~:text=(UINSGD.AC.ID)%2D,atau%20intimidasi%20dari%20pihak%20lain.) [diunduh pada 8 Juni 2023]